

STRATEGI COOPERATIVE DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA SISWA

Ulfa Fiqri Aulia

Universitas Muhammadiyah Surakarta

g000200324@student.ums.ac.id

Nurul Latifatul Inayati

Universitas Muhammadiyah Surakarta

nl122@ums.ac.id

Received : 05, 2022. Accepted : 07, 2023.

Published: 07, 2023

Abstrak

This study aims to explore the effectiveness of cooperative strategies in overcoming Quran reading difficulties for students. The problem-solving method was used as the main approach in this study, with the aim of improving Quran reading skills. The research was conducted through group learning involving all students of SMA Muhammadiyah 1 Surakarta. This research is a field research that uses a phenomenological approach with qualitative methods. The research location is on Jl. R.M. Said No.35 Ketelan, Banjarsai District, Surakarta City, Central Java. The data collection techniques used were participant observation, interviews and documentation, where students and teachers of Baca Tulis Alqur'an became the research subjects.

The results showed that the application of cooperative strategies was able to overcome the difficulty of reading the Quran for students. In the context of group learning, students can collaborate with each other in solving problems that arise when reading the Quran. This process helps improve students' understanding of Quranic reading and also motivates them to be more active in participating in learning. The findings of this study have important implications for Quran education in schools. Cooperative strategies can be used as an effective alternative in overcoming students' difficulties in reading the Quran. This study also highlights the importance of cooperation and collaboration in learning the Qur'an as well as its contribution to the learning process.

Keywords: Cooperative Strategy, Qur'an Reading, Students, Problem Solving

Corresponding Author:

Ulfa Fiqri Aulia

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: g000200324@student.ums.ac.id

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan kalamuallah yang dijadikan sebagai pedoman hidup umat islam. Al-Qur'an diturunkan melalui perantara malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad saw, untuk disampaikan kepada umat islam agar menjadi pegangan dalam menjalani kehidupan di dunia. Al-Qur'an merupakan firman Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, melalui perantara Malaikat Jibril.¹ Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa apapun yang diturunkan kepada selain Nabi Muhammad saw, tidak dapat dikatakan sebagai Al-Qur'an.

Secara sederhana membaca berasal dari kata baca yaitu melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati.² Menurut Mulyono Abdurrahman mengutip dari Soedarso mengemukakan bahwa membaca adalah "Aktivitas kompleks yang memerlukan sejumlah besar tindakan terpisah, mencakup penggunaan pengertian, khayalan, pengamatan dan ingatan. Manusia tidak mungkin dapat membaca tanpa menggerakkan mata dan menggunakan pikiran".³ Proses membaca ini melibatkan aspek-aspek berpikir seperti mengingat, memahami, membedakan, menemukan, membandingkan, menganalisis, mengorganisir dan pada akhirnya menerapkan apa-apa yang terkandung dalam bacaan.⁴

Aspek membaca ada 2 macam yaitu aspek yang bersifat mekanis dan aspek pemahaman. Aspek yang bersifat mekanis (mechanical skills) dapat dianggap berada pada urutan yang lebih rendah (lower order). Aspek ini mencakup pengenalan huruf dalam bacaan, pengenalan unsur bahasa, pengenalan

¹Ali Muhsin, Haris Hidayatulloh, dan Zainal Abidin, "Pengaruh Perbedaan Latar Belakang Pendidikan Remaja terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an: Studi Kasus si Desa Mayangan Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang," *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* vol 9, no. 1 (2017): 122-45.

²Maguna Eliastuti dan Nur Irwansyah, "Keefektifan Membaca Menggunakan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) pada Siswa yang Kesulitan Membaca," *Deiksis* 10, no. 01 (2018): 33, doi:10.30998/deiksis.v10i01.2265.

³Hariato dan Erwin, "Keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* vol 9, no. 1 (2020): 2.

⁴Kalalembang dan Agustina, "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Penerapan Media Indeks Card Match pada Siswa Kelas I SDN 307 Inpres Panglion Kecamatan Rembon Kabupaten Tana Toraja," *Global Science Education Journal* vol 2, no. 1 (2020): hal 7.

hubungan antara intonasi dan huruf, dan kecepatan dalam hati.⁵ Sedangkan aspek pemahaman *comprehension skills* dapat dianggap berada pada urutan yang lebih tinggi *higher order*. Aspek ini mencakup dalam memahami bacaan secara sederhana, memahami makna yang tersirat dalam bacaan dan penyesuaian tanda baca atau intonasi dengan kecepatan membaca⁶.

Dalam literatur pendidikan Islam yang di kaitkan dengan Al-Qur'an, istilah baca sendiri mengandung dua penekanan yaitu: tilawah dan *qiraah*. Istilah tilawah mengandung makna mengikuti (membaca) apa adanya baik secara fisik maupun mengikuti jejak dan kebijaksanaan, atau membaca apa adanya sesuai dengan aturan bacaan yang benar dan baik.⁷ Sedangkan *qiraati* mengandung makna menyampaikan, menelaah, membaca, meneliti, mengkaji, mendalami, mengetahui ciri-ciri atau merenungkan, terhadap bacaanbacaan yang tidak harus berupa teks tertulis. Makna baca tidak sekedar tilawah tapi juga *qiraah*⁸.

Membaca Al-Qur'an merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap umat islam.⁹ Al-Qu'an merupakan kitab suci yang berisi firman Allah Swt, yang sempurna dan dijadikan pedoman hidup umat manusia. Barangsiapa yang membaca Al-Qur'an memahami maknanya hingga mengerjakan dan mengamalkannya maka akan mendapatkan keutamaan di akhirat kelak. Wajib hukumnya bagi orang yang memiliki keimanan dalam hatinya agar senantiasa mempelajari dan menjadikan Al- Qur'an sebagai pedoman hidup.¹⁰

Pengalaman berinteraksi dengan Al-Qur'an baik secara lisan, tulisan, maupun perbuatan, tentu akan menghasilkan pemahaman dan penghayatan terhadap ayat-ayat Al- Qur'an. Pemahaman dan penghayatan inilah yang nantinya

⁵Ulfa Fiqri Aulia dan Nurul Latifatul Inayati, "Cooperative Mengatasi Kesulitan Membaca Al Qur ' An" 6, no. 2 (2023): 157-65.

⁶Nilayani dan Sang Ayu Putu, "Kebiasaan Membaca Siswa SDN 1 Karangasem (Survei Aspek Kebiasaan Membaca)," *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* vol 2, no. 1 (2019): hal 109.

⁷Sholeh Hasan dan Tri Wahyuni, "Kontribusi Penerapan Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Secara Tartil," *Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2018): 45-54, doi:10.30599/jpia.v5i1.317.

⁸Hasan Basri, "Filsafat Pendidikan Islam," 2009.

⁹Adiva Syaifullah et al., "Penerapan Ilmu Tajwid dalam Pembelajaran Al-Qur'an untuk Mengembangkan Bacaan Al-Qur'an," *Artikel*, 2021, 1-4.

¹⁰Asy-Syahida, Salma Nadhifa, dan Rasyidm A. M., "Studi Komperasi Metode Talaqqi dan Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qu'an," *Universitas Islam Bandung Metode Talaqqi* vol 1, no. 1 (2020): hal 186-191.

akan mempengaruhi pemikiran, pengalaman, emosional, maupun spiritual seseorang. Baik secara sadar maupun dalam keadaan tidak sadar, seseorang yang secara terus menerus berinteraksi dengan Al-Qur'an akan membentuk kepribadian baru di dalam jiwanya. Salah satu pengalaman seseorang berinteraksi dengan Al-Qur'an adalah dengan membaca, maupun menghafalnya.

Pembelajaran membaca Al-Qur'an hendaknya dilakukan sejak dini, secara terus menerus, agar dapat mengembangkan diri secara sistematis dan menjalani hidup sesuai petunjuk Al-Qur'an hingga dapat menciptakan manusia yang berakhlak mulia¹¹. Membaca Al-Qur'an mempunyai aturan baku sejak diturunkannya. Allah menjanjikan dapat pahala berlipat ganda untuk setiap huruf bagi pembacanya walaupun tidak tahu artinya, bahkan di kemudian hari pada Hari Kiamat nanti Allah memberi syafa'at atau pertolongan bagi pembacanya.¹² Membaca merupakan kegiatan yang sangat penting, karena dengan membaca manusia dapat memperluas wawasan dan meningkatkan cara berfikirnya, sehingga manusia akan memahami apa yang belum dipahami sebelumnya. Pada dasarnya, membaca memiliki tujuan yaitu untuk mencari arti dan makna yang terkandung dalam bacaan itu sendiri. Begitu juga dengan membaca Al-Qur'an semakin sesorang sering membaca Al-Qur'an pasti akan semakin lancar pula dalam membacanya.¹³

Al-Qur'an dalam lingkungan pesantren dirasa bukan barang yang asing lagi, bahkan sebagian besar dari pesantren mengkaji Al-Qur'an itu sendiri, baik dalam segi bacaan, pemaknaan ataupun penerapan sehari-hari¹⁴, bahkan menghafalkannya pun sudah tidak aneh lagi untuk di dengar.

Seorang muslim diharuskan untuk membaca Al-Qur'an karena dengan membaca kitab Allah sekaligus dengan maknanya maka dapat dipastikan ia dapat

¹¹Sopiah, "Upaya Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar melalui Aktivitas Melempar Bola pada Anak Usia 4-5 Tahun Di RA Nurul Amal Kecamatan Ibum," *Jurnal Inovasi Pendidikan MH Thamrin* 2, no. 2 (2019): 55–60, doi:10.37012/jipmht.v2i2.43.

¹²Ahmad Fathoni, *Petunjuk Praktik Tahsin Tartil Al-Qur'an Metode Maisura* (Jakarta: Yayasan Bengkel Metode Maisura & IIQ, 2017).

¹³Poetri Maulidia dan Bahrudin, "Hubungan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTS Al-Muasyarah Bogor," *Jurnal Mitra Pendidikan* vol 3, no. 5 (2017): 686–97.

¹⁴Null Ahdar dan Null Musyarif, "Tantangan Pendidikan Islam di Indonesia pada Era Globalisasi," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam* vol 17, no. 1 (2019): 13–30.

mengetahui isi yang terkandung di dalamnya sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal yang menjadi kunci dalam mempelajari Al-Qur'an adalah membaca dan menulis.¹⁵ Membaca dan menulis Al-Qur'an tidak sembarangan karena di dalam Al-Qur'an terdapat tata cara untuk membaca, tentunya sesuai dengan kaidah ajaran Islam. Seseorang dapat dikatakan mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan benar apabila bacaan dan tulisannya sesuai dengan kaidah membaca dan menulis Al-Qur'an, yaitu ilmu tajwid, huruf hijaiyah, dan makharijul huruf.¹⁶ Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt. dalam Q.S Al-Muzammil: 4 yang berbunyi :

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً..

“..Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan”.¹⁷

Berdasarkan ayat di atas, dapat diketahui bahwa dalam membaca Al-Qur'an memerhatikan beberapa hal, yaitu tajwid dan tartil. Akan tetapi, pada kenyataannya masih banyak orang yang belum mampu membaca Al-Qur'an. Keberadaan muslim yang belum mampu untuk membaca Al-Qur'an datang dari berbagai macam usia, mulai dari anak-anak, remaja, bahkan orang dewasa. Maka dari itu, pentingnya pendidikan Al-Qur'an sejak dini agar ketika menginjak dewasa tidak mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an.

Kesulitan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dapat diidentifikasi dari ketidakmampuan peserta didik dalam mengidentifikasi huruf, melafalkan huruf sesuai makhraj-nya dan kemampuan membaca sesuai tajwid. Mengidentifikasi dan mengenal huruf adalah cara belajar membaca Al-Qur'an yang pertama wajib diketahui peserta didik, agar dapat membaca huruf-huruf hijaiyah dan dapat melafalkan dengan terang dan jelas sehingga ketika membaca

¹⁵Ryantika Chandra, “Literasi Al-Qur'an Melalui Kegiatan NGAOS (Ngaji On The School) Untuk Meningkatkan Keterampilan Baca Tulis Al-Qur'an pada Siswa SD N 1 Panca Marga,” *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2, no. 2 (2022): 229–38.

¹⁶Aldiansyah Siregar, Anju Mayang Chairunnisa, dan Muhammad Syaifullah, “Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an pada Siswa Sekolah Dasar,” *Journal On Teacher Education* 3, no. 3 (2022): 526–35.

¹⁷Iwan Setiawan Subagio dan Agus, ed., *Abdul Aziz Abdur Rauf, Al-Qur'an Hafalan Mudah Terjemahan Dan Tajwid Warna* (Bandung, 2019).

Al-Qur'an bisa fasih. sulit dalam membaca Al-Qur'an.¹⁸ Menurut Mulia, faktor internal yang mempengaruhi kesulitan dalam belajar membaca Al-Qur'an antara lain daya ingat rendah, terganggunya alat indra, usia anak, jenis kelamin, kebiasaan belajar, tingkat kecerdasan, minat, emosi (perasaan), motivasi, sikap perilaku, konsentrasi, rasa percaya diri, dan kematangan (kesiapan).¹⁹

Membaca Al-Qur'an yang baik dan benar tidak lepas dari pemahaman ilmu tajwid yang baik. Tajwid menurut maknanya merupakan cara untuk melakukan pembetulan dan mengindahkannya bunyi bacaan Al-Qur'an menurut aturan-aturan hukum tertentu.²⁰ Sedangkan pengertian tajwid menurut istilah adalah ilmu yang memberikan segala pengertian tentang huruf, baik hak-hak huruf maupun hukum-hukum baru yang timbul setelah hak-hak huruf dipenuhi, yang terdiri atas sifat-sifat huruf, hukum-hukum mad, dan sebagainya. Sebagai contoh adalah tarqiq, tafkhir, dan yang lainnya.²¹

Pada sebagian lembaga pendidikan baik formal maupun non-formal terus mengembangkan pendidikan agama, dengan berbagai cara seperti menetapkan metode pembelajaran Al-Qur'an, memperbaiki kualitas bacaan Al-Qur'an. Hal ini dilakukan untuk dapat membantu siswa dalam mempelajari Al-Qur'an, khususnya dapat membaca Al-Qur'an dengan baik. Meski demikian rupanya mempelajari Al-Qur'an tidaklah semudah membalika telapak tangan, menurut salah satu guru BTA di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta, Pak Suratman S.Pd.I ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, seperti kesulitan dalam mengucapkan huruf hijaiyyah sesuai lafal dan makhrajnya, panjang atau pendek ayat belum tepat, membaca belum lancar atau terbata-bata, membaca huruf hijaiyyah yang belum tepat, tanda baca dan tajwid belum tepa. Beberapa

¹⁸Hasanah, Uswatun, dan Et Al., "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Pengenalan Makharijul Huruf Pada Anak Menggunakan Metode Sorogan," *Al-Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan* vol 6, no. 2 (2020): hal 5.

¹⁹Annisya Mulia, Ahmad Kosasih, dan and Mhd Zen, "Strategi Guru PAI Dalam Menghadapi Kesulitan Membaca Alquran Peserta Didik Kelas V SD Negeri 04 Kampung Dalam," *An-Nuha* vol 1, no. 3 (2021): hal 275.

²⁰Ratri Nugraheni dan Masjid Syuhada Yogyakarta, "Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran mencerdaskan kehidupan bangsa serta mampu mengembangkan potensi peserta," *Ihtimam: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 04, no. 2 (2021): 194–207.

²¹Khoirun Nisa Nur Anita, Waslah, "Strategi Peningkatan Kualitas Membaca Al-Qur'an Dengan Pendekatan Ilmu Tajwid di Pondok Pesantren Al-Ihsan Kalijaring Jombang," *Journal of Education and Management Studies* 3, no. 2 (2020): 13–18.

siswa masih harus mengulang-ulang di halaman yang sama karna belum tuntas. Hal ini dapat menyebabkan siswa kesulitan untuk melanjutkan jilid berikutnya dan bahkan dapat tertunda dalam naik jilid. Sehingga target capaian pada suatu kelas belum maksimal.

SMA Muhammadiyah 1 Surakarta memiliki siswa yang berasal dari berbagai sekolah baik dari pondok pesantren, swasta maupun negeri. Jika dikaitkan dengan pembahasan sebelumnya, maka dapat dipastikan terdapat berbagai macam kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Mulai dari siswa yang memiliki predikat baik dalam membaca Al-Qur'an hingga siswa yang tergolong masih buruk dalam segi membaca Al-Qur'an.

Dalam pembelajaran Membaca Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta merupakan suatu program kegiatan yang wajib dilakukan bagi seluruh siswa, baik putra dan putri. Sebagai sekolah yang berbasis agama tentu menginginkan para siswanya bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, sesuai makhorijul hurufnya maupun tajwidnya.

Hal ini diperkuat dengan wawancara Pak Suratman S.Pd.I yang menyatakan bahwa tujuan pengadaan pembiasaan membaca Al-Qur'an di sekolah yang dilakukan seluruh siswa saat mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) berlangsung, yaitu agar para siswa lancar dalam membaca Al-Qur'an, selain itu agar siswa disiplin membaca Al-Qur'an sehingga hafal dalam melafalkan ayat Al-Qur'an. Mereka juga mendapatkan tambahan ilmu yang sangat berharga untuk kehidupan di dunia dan di akhirat yakni ilmu membaca Al-Qur'an. Dengan ilmu ini para siswa dapat menjalani hidupnya sesuai ajaran agama Allah SWT yaitu agama Islam serta mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Berdasarkan keterangan diatas, akan terlihat percuma, ketika sekolah yang dikenal dengan banyak prestasi dan berbasis agama islam tetapi di dalamnya masih banyak sekali siswa yang belum begitu paham betapa pentingnya membaca Al-Qur'an untuk bekal masa depan mereka. Dalam menghadapi persoalan tersebut, maka seorang guru dalam menerapkan strategi pembelajaran tentang baca Alquran harus di evaluasi lagi. Berdasarkan keadaan tersebut maka penulis merasa tertarik untuk mengetahui bagaimana Strategi Cooperative dalam

Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an pada siswa SMA Muhammadiyah 1 Surakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) karena dilakukan langsung di Sekolah saat Pengenalan Lingkungan Sekolah dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berpikir induktif²²

Adapun metode yang dipakai saat pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Peneliti menggunakan observasi partisipan (dengan mengamati kemampuan membaca Al- Qur'an siswa saat pembelajaran).²³

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data yang sangat umum digunakan dalam penelitian sosial, penelitian kualitatif, serta dalam berbagai konteks profesional dan akademik. Ini melibatkan percakapan formal atau informal antara peneliti (pewawancara) dan responden atau subjek penelitian (penerima wawancara) untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang topik atau pertanyaan penelitian.²⁴

3. Dokumentasi

Pemetaan kemampuan siswa, kelompok pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran lainnya dikumpulkan dengan menggunakan dokumentasi kemudian mencatat hasil yang diperoleh. Peneliti menggunakan teknik validitas data berupa triangulasi sumber, dalam teknik ini peneliti menggabungkan lebih dari satu metode untuk memastikan informasi,²⁵ seperti hasil wawancara dengan guru akan dipastikan dengan keadaan siswa saat

²² Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Indeks, 2012).

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011).

²⁴ Gumilar Rusliwa Somantri, "Memahami Metode Kualitatif," *Makara Human Behavior Studies in Asia* 9, no. 2 (2005): 57, doi:10.7454/mssh.v9i2.122.

²⁵ Dkk. Maya Nuraini Faiza, "Jurnal Basicedu," *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2021): 3829–40.

observasi dan dokumentasi yang ada. Data yang terkumpul akan di analisis menggunakan model interactive, model Miles, dan Huberman. Analisis data akan dilakukan saat peneliti ada atau sudah kembali dari lapangan, melalui empat tahapan, yaitu pengambilan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.²⁶

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan di sekolah SMA Muhammadiyah 1 Surakarta menunjukkan banyaknya siswa yang mengalami kesulitan saat membaca Al-Qur'an, karena latar belakang siswa yang berbeda-beda dan input siswa yang berasal dari berbagai sekolah baik dari swasta maupun negeri.

Selain itu, siswa di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta memiliki beberapa faktor penghambat dalam membaca Al-Qur'an diantaranya :

1. Kurangnya semangat dan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran BTA
2. Kurangnya kesadaran pada siswa dan dukungan orang tua ketika siswa dirumah tidak melakukan pembiasaan yang ada di sekolah, terutama membaca Al-Qur'an.
3. Kurang memaknai Al-Qur'an dengan memperhatikan makharijul Huruf dan tajwidnya.
4. Beberapa siswa cenderung menyepelekan pelajaran agama islam.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa, kesadaran membaca Al-Qur'an siswa sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari, dan tingkat kecerdasan siswa berbeda-beda serta apabila motivasi belajarnya kurang maka akan berpengaruh pada minat siswa dalam membaca Al-Qur'an. Maka dari itu arahan dan motivasi dari guru, orang tua maupun orang-orang disekitarnya sangat dibutuhkan.

Pada dasarnya strategi merupakan peran penting bagi suatu instusi Pendidikan, dimana instusi Pendidikan sendiri tidak hanya berorientasi dalam

²⁶Rina Novalinda et al., "Learning Model Team Assisted Individualization Assisted Module to Improve Social Interaction and Student Learning Achievement," *Universal Journal of Educational Research* 8, no. 12A (2020): 7974–80, doi:10.13189/ujer.2020.082585.

mengembangkan kecerdasan intelektual, kreatif, kritis untuk menguasai dan menciptakan berbagai produk teknologi saja, akan tetapi sebagai sarana aktivitas dalam mengembangkan kepribadian yang islami.²⁷ Strategi ini dapat diartikan sebagai suatu rangkaian kegiatan dimana penggunaan metode dan pemanfaatan dari berbagai sumber menjadi tolak ukur untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi dapat disimpulkan bahwasannya strategi sekolah merupakan penggunaan metode dan sumber daya yang dikemas dalam rangkaian kegiatan oleh suatu instansi Pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu.²⁸

Pembelajaran membaca Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta dilaksanakan sesuai dengan jam pembelajaran yang telah ditentukan oleh sekolah, menggunakan strategi *cooperative* (sistem pengelompokan dan tim kecil) yang sebelumnya telah ditentukan dari pemetaan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an siswa pada awal pembelajaran.

Dalam menggunakan strategi ini dapat menjadi pendekatan yang efektif, karena strategi ini melibatkan kerjasama antara siswa dan guru dalam pembelajaran, sehingga dapat membantu mereka dalam mengatasi kesulitan dan meningkatkan keterampilan dalam membaca Al-Qur'an siswa di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta.

Penerapan strategi *cooperative* dikelas dilakukan guru dengan membagi siswa menjadi 5 kelompok, yaitu :

a. Kelompok Mahir

Kelompok mahir berisi siswa yang memiliki kemampuan membaca dengan makharijul huruf dan tajwid yang benar sesuai dengan kaidah.

b. Kelompok Lancar

Pada kelompok lancar siswa memiliki kemampuan membaca dengan lancar tetapi tidak sesuai dengan tajwid.

c. Kelompok Sedang

²⁷Mochamad Iskarim, "Dekadensi Moral Di Kalangan Pelajar (Revitalisasi Strategi PAI Dalam Menumbuhkan Moralitas Generasi Bangsa)," *Edukasia Islamika* 1, no. 1 (2016): 1–20.

²⁸Idhan Khalik dan Hamdan Daulay, "Strategi Komunikasi dalam Merekrut Peserta Didik Baru di SMP Islam Al Abidin Surakarta," *As-Sabiqun* 4, no. 5 (2022): 1316–30, doi:10.36088/assabiqun.v4i5.2250.

Siswa dalam kelompok sedang bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar tetapi tidak sesuai dengan makharijul huruf.

d. Kelompok Terbata-bata

Berbeda dengan tiga kelompok sebelumnya dimana murid bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar, dikelompok ini murid dapat membaca Al-Qur'an tetapi perlu memikirkan dahulu huruf hijaiyah apa yang terdapat dalam ayat tersebut sehingga menyebabkan bacaan menjadi terbata-bata.

e. Kelompok Tidak Bisa

Siswa yang berada dalam kelompok ini sama sekali tidak bisa membaca, kurang mengerti makharijul huruf dan tajwid.

Gambar 1. Kegiatan Pembelajaran Kelompok Gabungan



Gambar 2. Kegiatan Pembelajaran Kelompok Tidak Bisa



Setelah adanya pengelompokan, guru akan melakukan pembelajaran dengan membuka dan memberikan pengantar awal pembelajaran, kemudian siswa akan membentuk kelompok seperti yang telah ditentukan sebelumnya. Siswa yang termasuk ke dalam kelompok tidak bisa akan dibimbing langsung oleh guru dengan belajar membaca huruf-huruf arab dan melafalkan bahasa dari buku Iqra' yang telah disediakan oleh guru. Saat pembelajaran masing-masing siswa diwajibkan membawa Al-Qur'an untuk memudahkan berlangsungnya proses

pembelajaran. Setiap kelompok mempunyai imam kelompok yang berasal dari kelompok Mahir. Siswa akan membaca Al-Qur'an secara bergantian dan disimak oleh anggota dan Imam kelompok, jika ditemukan bacaan yang kurang benar maka imam akan membenarkannya. Setiap siswa diharuskan membaca minimal 3 ayat, apabila waktu masih tersisa maka pembacaan Al-Qur'an tetap dilanjutkan sampai guru memberikan arahan untuk berhenti. Sebelum pembelajaran berakhir, imam kelompok melaporkan peningkatan bacaan dan keaktifan anggota kelompok. Siswa akan dipasangkan sesuai dengan kelompok yang telah dibagi sebelumnya, yaitu kelompok sedang dan lancar akan berkelompok dengan kelompok mahir sedangkan kelompok terbata-bata dan kelompok tidak bisa akan berkelompok dengan guru.

Dalam strategi ini diharapkan siswa akan saling membantu dan mendukung satu sama lain dalam mempelajari teknik membaca Al-Qur'an, pasangan kelompok mahir, lancar dan sedang dapat saling membacakan ayat ayat Al-Qur'an, memberikan umpan balik, dan memberikan dukungan moral kepada satu sama lain sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dan mempercepat kemajuan belajar mereka dalam membaca Al-Qur'an.

Berbeda dengan kelompok terbata-bata dan kelompok tidak bisa, mereka akan diawasi dan dibimbing langsung oleh guru, supaya pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Mereka akan dibimbing menggunakan metode Iqra', Metode Iqra' merupakan penemuan dari K.H As'a Hummam dari Yogyakarta, yang terdiri dari 6 jilid. Dengan hanya belajar selama 6 bulan, siswa sudah mampu membaca al-Qur'an dengan lancar. Adapun dari inti metode Iqra' adalah dengan menemukan cara membaca a, ba, ta, na, ni, nu, tanpa siswa tahu nama-nama hurufnya seperti alif, ba, ta, dan nun, dapat dipahami bahwa metode iqra' adalah suatu metode membaca Al-qur'an yang menekankan pada latihan membaca.

Metode Iqra' dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Al-Qur'an dengan fasih). Bacaan langsung dieja, yang artinya diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah secara langsung dengan cara belajar siswa aktif dan individual.²⁹ Tujuan

²⁹MUH Aidil Sudarmono, Abdul Wahab, dan Muh Azhar, "Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa," *Jurnal Ilmiah Islamic Resources* 17, no. 2 (2020): 162, doi:10.33096/jiir.v17i2.92.

dari pengajaran Iqra' adalah untuk menyiapkan anak didik menjadi generasi yang Qurani yaitu generasi yang mencintai al-Qur'an, komitmen dengan al-Qur'an dan menjadikannya sebagai bacaan dan pandangan hidup dalam sehari-hari.

Selain menggunakan strategi *cooperative* dalam mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an guru juga lebih intens dalam berkomunikasi dengan murid dan menerima bimbingan membaca Al-Qur'an diluar jam pelajaran. Guru juga memberikan metode pengajaran yang bervariasi, seperti pertemuan minggu pertama untuk tahsin, kedua untuk tartil dan untuk menulis Al Qur'an.

Metode tartil adalah suatu cara dalam pembelajaran baca tulis dengan cepat, mudah bagi anak-anak dan orang dewasa.³⁰ Dalam metode ini diharapkan siswa membaca al-Qur'an dengan harmonisasi nada-nada, atau dapat dipahami bahwa metode tartil suatu metode baca al-Qur'an yang memperindah suara bacaan al-Qur'an. Hal ini juga sesuai dengan maknanya agar makna yang terkandung didalamnya tidak rusak dan berpindah arti.

KESIMPULAN

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan selama 4 minggu di SMA Muhamamdiyah 1 Surakarta dapat disimpulkan bahwa pada praktek secara langsung dalam kelas menggunakan strategi *cooperative* dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok sesuai dengan kemampuan setiap individu, kelompok tersebut adalah kelompok mahir, kelompok lancar, kelompok sedang, kelompok terbata bata dan kelompok tidak bisa. Selain menggunakan strategi *cooperative*, guru juga menggunakan metode pengajaran yang bervariasi, seperti pertemuan minggu pertama untuk tahsin, kedua untuk tartil dan untuk menulis Al Qur'an. Peserta didik yang pada awalnya tidak bisa membaca Al-Qur'an, pada akhirnya bisa dan mau berupaya untuk belajar membaca Al-Qur'an. Strategi *cooperative* dinilai efektif dan dapat meningkatkan minat peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, dalam mengatasi factor penghambat guru memilih untuk berkomunikasi lebih dengan peserta didik, juga membuka bimbingan diluar jam pelajaran.

Adapun saran yang dapat disampaikan pada penelitian ini, yaitu guru harus

³⁰Agus Kurnia, "Implementasi Metode Al-Hidayah Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an," *Jurnal Tatsqif* 15, no. 1 (2017): 69-96, doi:10.20414/j-tatsqif.v15i1.1309.

lebih sering untuk melakukan evaluasi secara berkala untuk melihat kemajuan siswa karena akan sangat membantu untuk menentukan metode dan strategi yang tepat, berkolaborasi dengan orang tua siswa sehingga pembelajaran akan lebih efektif karena di sekolah dan dirumah mereka tetap belajar, lebih memberikan pengajaran terkait teknik pembacaan Al-Qur'an dengan tepat dan berfokus pada tajwid, mengharuskan siswa untuk membawa bahan bacaan masing masing sesuai dengan kemampuan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahdar, Null, dan Null Musyarif. "Tantangan Pendidikan Islam di Indonesia pada Era Globalisasi." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam* vol 17, no. 1 (2019): 13–30.
- Alimron, Alimron, Syarnubi Syarnubi, and Maryamah Maryamah. "Character Education Model in Islamic Higher Education." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 15, no. 3 (2023).
- Asy-Syahida, Salma Nadhifa, dan Rasyidm A. M. "Studi Komperasi Metode Talaqqi dan Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qu'an." *Universitas Islam Bandung Metode Talaqqi* vol 1, no. 1 (2020): hal 186-191.
- Aulia, Ulfia Fiqri, dan Nurul Latifatul Inayati. "Cooperative Mengatasi Kesulitan Membaca Al Qur ' An" 6, no. 2 (2023): 157–65.
- Chandra, Ryantika. "Literasi Al- Qur'an Melalui Kegiatan NGAOS (Ngaji On The School) Untuk Meningkatkan Keterampilan Baca Tulis Al- Qur'an pada Siswa SD N 1 Panca Marga." *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2, no. 2 (2022): 229–38.
- Eliastuti, Maguna, dan Nur Irwansyah. "Keefektifan Membaca Menggunakan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) pada Siswa yang Kesulitan Membaca." *Deiksis* 10, no. 01 (2018): 33. doi:10.30998/deiksis.v10i01.2265.
- Fathoni, Ahmad. *Petunjuk Praktik Tahsin Tartil Al-Qur'an Metode Maisura*. Jakarta: Yayasan Bengkel Metode Maisura & IIQ, 2017.
- Fauzi, Muhamad, and Hasty Andriani. "Budaya Belajar Santri Berprestasi di Pondok Pesantren." In *Prosiding Seminar Nasional 2023*, vol. 1, no. 1, pp. 140-147. 2023.
- Hariato, dan Erwin. "Keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* vol 9, no. 1 (2020): 2.
- Hasan Basri. "Filsafat Pendidikan Islam," 2009.
- Hasan, Sholeh, dan Tri Wahyuni. "Kontribusi Penerapan Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Secara Tartil." *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2018): 45–54. doi:10.30599/jpia.v5i1.317.
- Hasanah, Uswatun, dan Et Al. "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Pengenalan Makhorijul Huruf Pada Anak Menggunakan Metode Sorogan." *Al-Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan* vol 6, no. 2 (2020): hal 5.
- Iskarim, Mochamad. "Dekadensi Moral Di Kalangan Pelajar (Revitalisasi Strategi PAI Dalam Menumbuhkan Moralitas Generasi Bangsa)." *Edukasia Islamika* 1, no. 1 (2016): 1–20.
- Kalalembang, dan Agustina. "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Penerapan Media Indeks Card Match pada Siswa Kelas I SDN 307 Inpres Panglion Kecamatan Rembon Kabupaten Tana Toraja." *Global Science Education Journal* vol 2, no. 1 (2020): hal 7.
- Khalik, Idhan, dan Hamdan Daulay. "Strategi Komunikasi dalam Merekrut Peserta Didik Baru di SMP Islam Al Abidin Surakarta." *As-Sabiqun* 4, no. 5 (2022): 1316–30. doi:10.36088/assabiqun.v4i5.2250.
- Kurnia, Agus. "Implementasi Metode Al-Hidayah Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an." *Jurnal Tatsqif* 15, no. 1 (2017): 69–96. doi:10.20414/j-

tatsqif.v15i1.1309.

- Malta, Malta, Syarnubi Syarnubi, and Sukirman Sukirman. "Konsep Pendidikan Anak dalam Keluarga Menurut Ibrahim Amini." *Jurnal PAI Raden Fatah* 4, no. 2 (2022): 140-151.
- Maulidia, Poetri, dan Bahrudin. "Hubungan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTS Al-Muasyarah Bogor." *Jurnal Mitra Pendidikan* vol 3, no. 5 (2017): 686-97.
- Maya Nuraini Faiza, Dkk. "Jurnal Basicedu." *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2021): 3829-40.
- Muhsin, Ali, Haris Hidayatulloh, dan Zainal Abidin. "Pengaruh Perbedaan Latar Belakang Pendidikan Remaja terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an: Studi Kasus si Desa Mayangan Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang." *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* vol 9, no. 1 (2017): 122-45.
- Mulia, Annisya, Ahmad Kosasih, dan and Mhd Zen. "Strategi Guru PAI Dalam Menghadapi Kesulitan Membaca Alquran Peserta Didik Kelas V SD Negeri 04 Kampung Dalam." *An-Nuha* vol 1, no. 3 (2021): hal 275.
- Nilayani, dan Sang Ayu Putu. "Kebiasaan Membaca Siswa SDN 1 Karangasem (Survei Aspek Kebiasaan Membaca)." *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* vol 2, no. 1 (2019): hal 109.
- Novalinda, Rina, Oskah Dakhi, Melda Fajra, Azmil Azman, Mardhiah Masril, Ambiyar Ambiyar, dan Unung Verawadina. "Learning Model Team Assisted Individualization Assisted Module to Improve Social Interaction and Student Learning Achievement." *Universal Journal of Educational Research* 8, no. 12A (2020): 7974-80. doi:10.13189/ujer.2020.082585.
- Nugraheni, Ratri, dan Masjid Syuhada Yogyakarta. "Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran mencerdaskan kehidupan bangsa serta mampu mengembangkan potensi peserta." *Ihtimam: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 04, no. 2 (2021): 194-207.
- Nur Anita, Waslah, Khoirun Nisa. "Strategi Peningkatan Kualitas Membaca Al-Qur'an Dengan Pendekatan Ilmu Tajwid di Pondok Pesantren Al-Ihsan Kalijaring Jombang." *Journal of Education and Management Studies* 3, no. 2 (2020): 13-18.
- Samiaji Sarosa. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Indeks, 2012.
- Siregar, Aldiansyah, Anju Mayang Chairunnisa, dan Muhammad Syaifullah. "Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al- Qur ' an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al- Qur ' an pada Siswa Sekolah Dasar." *Journal On Teacher Education* 3, no. 3 (2022): 526-35.
- Somantri, Gumilar Rusliwa. "Memahami Metode Kualitatif." *Makara Human Behavior Studies in Asia* 9, no. 2 (2005): 57. doi:10.7454/mssh.v9i2.122.
- Sopiah. "Upaya Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar melalui Aktivitas Melempar Bola pada Anak Usia 4-5 Tahun Di RA Nurul Amal Kecamatan Iibun." *Jurnal Inovasi Pendidikan MH Thamrin* 2, no. 2 (2019): 55-60. doi:10.37012/jipmht.v2i2.43.
- Subagio, Iwan Setiawan, dan Agus, ed. *Abdul Aziz Abdur Rauf, Al-Qur'an Hafalan Mudah Terjemahan Dan Tajwid Warna*. Bandung, 2019.
- Sudarmono, MUh Aidil, Abdul Wahab, dan Muh Azhar. "Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa." *Jurnal Ilmiah Islamic Resources* 17, no. 2 (2020): 162.

doi:10.33096/jiir.v17i2.92.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.

Sukirman, Sukirman, Masnun Baiti, and Syarnubi Syarnubi. "Konsep Pendidikan menurut Al-Ghazali." *Jurnal PAI Raden Fatah* 5, no. 3 (2023): 451-469.

Syarnubi, Syarnubi. "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV di SDN 2 Pengarayan." *Tadrib* 5, no. 1 (2019): 87-103.

Syarnubi, Syarnubi. "Guru yang bermoral dalam konteks sosial, budaya, ekonomi, hukum dan agama (Kajian terhadap UU No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen)." *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 1 (2019): 21-40.

Syarnubi, Syarnubi. "Pendidikan Karakter pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang." PhD diss., UIN Reden Fatah Palembang (2020).

Syarnubi, Syarnubi. "Manajemen Konflik Dalam Pendidikan Islam dan Problematikanya: Studi Kasus di Fakultas Dakwah UIN-SUKA Yogyakarta." *Tadrib* 2, no. 1 (2016): 151-178.

Syaifullah, Adiva, Farah Maulida Rahmah, Fathatus Salamah, dan Triana Srisantyorini. "Penerapan Ilmu Tajwid dalam Pembelajaran Al-Qur'an untuk Mengembangkan Bacaan Al-Qur'an." *Artikel*, 2021, 1-4.